

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah maka penulis menganalisis data untuk mengetahui kategori ruang persepsi masyarakat Nias pada metafora dalam amaedola berdasarkan medan semantik model Haley serta menemukan kategori yang dominan yang terdapat pada metafora dalam amaedola. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Lambang metafora yang terdapat dalam amaedola Nias sebagian besar tidak bermakna universal atau hanya dimengerti oleh masyarakat asli Nias.

Melalui 100 amaedola yang di data maka ditemukan 186 metafora yang diklasifikasikan ke dalam sembilan kategori hierarki ruang persepsi manusia model Haley. Sembilan kategori tersebut telah ditemukan pada metafora dalam amaedola Nias yang meliputi *being, cosmos, energy, substance, terrestrial, object, living, animate dan human*

2. Hierarki ruang persepsi manusia model Haley ini pada metafora dalam amaedola menempatkan kategori *Object* sebagai kategori ruang persepsi manusia dengan persentase tertinggi yakni 29,03%, yang menggambarkan bahwa masyarakat Nias pada umumnya sangat menghargai benda-benda yang mereka miliki serta menguasai keadaan benda tersebut hingga mampu menjadikan sebagai bahan ilustrasi hidup. Hal tersebut juga membuktikan bahwa masyarakat Nias sejak dulu telah memiliki peradaban yang tinggi, dan sangat menyukai serta memelihara benda-benda. Kategori selanjutnya adalah

kategori *human* dengan jumlah persentase 15,59%, kategori *animate* dengan jumlah persentase 12,90%, kategori *being* dengan jumlah persentase 11,82%, kategori *terrestrial* sejumlah 8,60%, kategori *living* dengan jumlah persentase 8,06. Sementara tiga kategori selanjutnya yakni kategori *cosmos*, *substansce*, dan *energy* memiliki jumlah persentase terendah yaitu kategori *cosmos* sebanyak 4,83%, kategori *substance* sebanyak 4,83% dan kategori *energy* sebanyak 4,30%.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih langkah awal untuk mengungkap keberadaan bahasa khususnya bahasa Nias yang terabaikan dari perhatian para ahli bahasa di Indonesia.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan dasar untuk memperkenalkan kepada anak-anak muda Nias tentang *amaedola* dan maknanya, dan diharapkan hal tersebut dilakukan sejak dini yaitu di bangku sekolah terutama di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi bagi para pengajar untuk memuat beberapa *amaedola* dan maknanya dalam buku teks pelajaran bahasa daerah Nias.

Amaedola adalah kekayaan bahasa yang wajib dilestarikan oleh pihak-pihak terkait yaitu masyarakat Nias itu sendiri khususnya generasi muda, peneliti, dan juga pemerintah. Pengetahuan akan *amaedola* adalah jalan utama untuk mengenal prinsip hidup masyarakat Nias, sebab *amaedola* adalah sarana untuk mengenal sebuah *fondrakö* yakni ketetapan hukum dan aturan hidup masyarakat Nias.